

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA AL-QUR'AN SANTRI RA. AL-MUJTAMA' PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN

Abdul Waris Albar

SMKS Mambaul Ulum Bata Bata Pamekasan

warisalbar84@gmail.com

Abstract

The background of the research is the problems that occur in education, the lack of enthusiasm for student learning. The method of learning to read the Qur'an at home is different from at school. The lack of knowledge of parents in guiding children to learn to read the Qur'an. The formulation of the problem of this thesis that the First: How are the results of learning to read the Qur'an of RA students. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. Second: how is the implementation of the Tilawati method in improving the results of learning to read the Qur'an of RA students. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. Third, what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Tilawati method in improving the learning outcomes of reading the Qur'an of RA students. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. This type of research was a field research that collected the primary data through interviews from the head of the madrasa, madrasa teachers and Al-Mujtama Foundation's Al-Qur'an builder. The secondary data from literature and documents were then analysed qualitatively, in descriptive form. The results of the research that the results of students' learning to read the Qur'an were quite good by using the *tilawati* method. The function of the *tilawati* method as a way or path taken by the teacher to teach reading the Qur'an with classical techniques and read deeply. As a result, they can read the Qur'an properly and correctly according to the rules of recitation. The factors supported the quality of teachers, student intelligence, facilities. Inhibiting factors of students' social conditions that are the differences in methods at home and school.

Keywords: *Tilawati Method, Learning Outcomes, Reading Al-Qur'an.*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, yaitu kurangnya semangat belajar siswa. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah berbeda dengan di sekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an. Rumusan masalah tesis ini yaitu *Pertama:* Bagaimana hasil belajar membaca Al-Qur'an santri RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. *Kedua:* Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. *Ketiga,* Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan hasil belajar membaca Alquran siswa RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru madrasah dan pembina Al-Qur'an Yayasan Al-Mujtama. Data sekunder dari literatur dan dokumen dianalisis secara kualitatif, dalam

bentuk deskriptif. Hasil penelitian bahwa hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa cukup baik dengan menggunakan metode tilawati. Fungsi metode tilawati sebagai cara atau jalan yang ditempuh guru untuk mengajar membaca Al-Qur'an dengan teknik klasikal dan baca simak. Alhasil, mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Faktor tersebut didukung kualitas guru, kecerdasan siswa, fasilitas. Faktor penghambat kondisi sosial siswa yaitu perbedaan metode di rumah dan di sekolah.

Kata kunci : Metode Tilawati, Hasil Belajar, Baca Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Dianjurkan bagi semua umat Islam bahkan mulai usia dini untuk mempelajari Al-Qur'an karena merupakan suatu keharusan. Diharapkan dengan dimulainya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini dapat menjadi dorongan kepada peserta didik untuk beretika dan bermoral dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan landasan agama serta patuh dan taat dalam menjalankannya. Sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No 55 Tahun 2007 pasal 5 ayat 3 dan pasal 24 ayat 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

“Pendidikan agama bagi peserta didik akan menjadi pijakan norma dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta mendorong supaya patuh mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Pribadi yang bertaqwa akan terbentuk dengan syarat membaca kitab suci. Petunjuk jalan yang lurus akan didapatkan oleh seorang hamba dengan cara mengkaji kandungan kitab suci. Latihan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini sangat diperlukan untuk mendapatkan generasi yang berkualitas. Karena “Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.”²

Karena usia dini merupakan usia emas (*golden age*), dimana melalui pengaruh oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya anak mulai belajar merespon terhadap rangsangan yang diberikan. Pengaruh dan respon yang baik akan sangat berdampak pada maksimalnya tumbuh kembang anak. Peran pendidik (orangtua, guru dan orang dewasa lainnya) sangat mempengaruhi kondisi ini karena mereka yang memahami tentang perkembangan dan potensi seorang anak.³

Hendaknya orang tua menerapkan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin dan dengan penuh kedisiplinan pada anak usia dini. Anak akan semakin mendalami dan fasih (lancar) apabila sering membaca. Karena pada usia dini, anak mudah merekam dan mengingat ilmu yang diterimanya. Penggunaan metode yang mudah dan menyenangkan hendaknya digunakan oleh para orang tua untuk mencegah datangnya rasa bosan dalam belajar.⁴

Dibutuhkan ketekunan dan kesabaran yang tinggi untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Disamping tuntutan mengenal huruf-huruf hijaiyah, diperlukan juga

¹ Ali Rozak Fauzan, Abd., Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang Dan Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010).146

² Hasbi Indra, “Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.

³ Santoso, “Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 61–68, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>.

⁴ Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur'an,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.

keterampilan secara mandiri supaya mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil bermakna melafalkan bacaan Al-Qur'an secara perlahan, baik dan benar sesuai makhraj, dan sifat-sifatnya serta mendalami maknanya..

Pelafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh tajwid dan makhraj. Karena ketika salah atau bahkan tidak sesuai dengan tajwid dan makhraj, maka makna atau arti ayat tersebut akan berubah. Disamping itu, kesalahan dalam bacaan tersebut akan menyesatkan manusia untuk memahami arti dari ayat Al-Qur'an tersebut. Bimbingan dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan untuk menghindari kesalahan tersebut.

Dari sekian banyak pandangan yang ada, terdapat beberapa pendapat menyatakan terdapat bermacam faktor pendukung pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Materi yang akan diajarkan harus dikuasai oleh seorang guru, pemilihan metode pengajaran, pemahaman mengenai psikologi siswa terhadap materi yang diajarkan, bahkan sarana dan prasarana juga ikut mendukung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁵

Hubungan kemampuan murid dalam memahami materi yang diajarkan guru dengan aktivitas pengajaran yang disampaikan guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan murid dalam belajar dipengaruhi oleh segala tingkah laku dari seorang guru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid dalam proses pembelajaran merupakan standart keberhasilan seorang murid.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran juga termasuk salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan siswa. Tanpa terkecuali metode pembelajaran yang digunakan oleh dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi diantara penyebab permasalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hasil pengamatan membuktikan bahwa seorang murid sulit untuk konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung apabila metode yang dipakai oleh guru tidak mampu menarik minat belajar murid.⁶

Bisa dibilang bahwa metode lebih penting dari materi karena untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat. Materi yang sudah dipersiapkan dengan baik namun tanpa metode yang tepat dan baik akan membuat materi menjadi buruk. Guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, diperlukan pemilihan metode yang baik dan tepat.

Pembiasaan dan latihan secara rutin merupakan cakupan yang paling banyak dalam pengajaran Al-Qur'an. Pengajarannya lebih menekankan belajar huruf-huruf dan kata-kata yang belum anak-anak pahami. Sehingga berbeda dengan pengajaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Inti dari pengajaran Al-Qur'an adalah terampil membaca dengan baik dan benar menurut kaidah dalam ilmu tajwid. Melafalkan bacaan sesuai dengan ilmu Nagham merupakan diantara upaya dalam memahami macam-macam irama. Namun terlebih dahulu harus mengetahui dan mampu mempraktikkan macam-macam tanda baca, simbol-simbol huruf dan kata sesuai pelafalan orang arab.

Inovasi baru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode bacaan tartil sangat dibutuhkan oleh pendidik pada lembaga Islam. Atas dasar kebutuhan tersebut maka bermunculan metode yang dianggap mampu dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an oleh para pemikir pendidikan Islam. Karena metode belajar Al-

⁵ Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019): 179–191.

⁶ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

Qur'an merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, serta arahan melalui proses pembelajaran Al-Qur'an.⁷

Metode *Tilawati* merupakan salah satu metode pembelajaran cara baca Al-Qur'an untuk anak usia dini. Metode tersebut adalah salah satu dari beberapa macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada. Selain metode tersebut, diantaranya metode *Muri-Q* yang dirancang oleh Dzikron di Solo, metode *Ummi* yang ditemukan oleh Masruri dan Yusuf, metode *Qira'ati* yang dipelopori oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode *Tsaqifa* yang disusun Umar Takwim dan metode *Iqro'* yang dicetuskan oleh As'ad Human dari Yogyakarta.⁸

Selain itu, ada juga metode *Baghdadiyah*, Metode *An-Nahdhiyah* yang dicetuskan oleh K. Munawir Kholid, metode *Al Barqy* yang disusun oleh KH. Muhadjir Sulthon, Metode *Yanbu'a* yang dirancang oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan dan KH. M. Ulil Albab Arwani serta Metode *Jibril* yang dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi seorang ahli Al-Qur'an di Malang Jawa Timur.

Dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada, peneliti tertarik pada metode tilawati karena merupakan metode pembelajaran yang berbeda dan cukup unik dari yang lain. Keunikan metode tilawati dan merupakan ciri khas, terletak pada penggunaan alat peraga pada setiap jilidnya yang dapat mempermudah dalam penyampaian pembelajaran serta menggunkan lagu rost sebagai irama.

Selain itu, metode ini terdiri dari 6 jilid dengan tingkat tahapan materi yang berjenjang mulai dari pengenalan huruf hingga bacaan ayat Al-Qur'an dan hukum-hukumnya, serta adapula pembahasan tentang *gharib musykilat*, disusunnya metode ini menjadi 6 jilid sangat cocok untuk diterapkan pada siswa tingkat pemula yang pada umumnya baru belajar mengenal huruf.

Metode Tilawati hadir sebagai sebuah metode pengembangan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Metode ini telah disempurnakan oleh pakarnya sehingga metode ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya pembelajaran yang diajarkan tidak hanya terbatas pada program tahsin Qur'an saja tapi juga pada program tahfidznya, seseorang yang telah mempelajari Al-Qur'an dengan metode ini biasanya dikenali dari cara membacanya yang menggunakan irama *rost*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "*Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Siswa RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan*".

B. METODE PENELITIAN

Berbagai cara dan sudut pandang dapat mengklasifikasikan penelitian. Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif merupakan dua macam penelitian jika dilihat dari pendekatan analisisnya. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.⁹ Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu "penelitian yang bertujuan untuk menyingkap indikasi secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) dengan cara mengumpulkan

⁷ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai AlQur'an* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004).43

⁸ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.

⁹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).6

data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan perangkat kunci penelitian itu sendiri.”

Pendekatan penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dan ditujukan pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh dan utuh). Penggunaan pendekatan kualitatif ini karena penulis ingin mengeksplorasi temuan dalam penelitian untuk menghasilkan data yang deskriptif, holistic, utuh dan mendalam.¹⁰

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan, mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an siswa RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Penelitian deskriptif sendiri mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian yang ada, baik kejadian rekayasa manusia ataupun yang bersifat ilmiah dan merupakan penelitian yang paling dasar.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif deskriptif analitis, maka semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen yang terkait disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena peneliti bertindak sebagai instrument langsung dan pengumpul data melalui observasi yang mendalam dan melibatkan diri secara aktif dalam penelitian.

Sumber data merupakan sebuah subyek darimana data sebuah penelitian diperoleh, dan itu bisa berupa; orang, tempat dan simbol. Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu;

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ustadz, ustadzah.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dengan pengamatan. Sumber data berupa kondisi fisik madrasah misalnya ruang untuk proses pembelajaran Al-Qur'an dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Raudhatul Athfal Al-Mujtama' dan dituangkan melalui rekaman gambar (foto).
3. *Paper* (kertas/gambar) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.

Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dll), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya. Data yang penulis kumpulkan dari RA. Al-Mujtama' adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian atau latar belakang penelitian. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subyek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis serta fenomena perilaku subyek diabstrakkan kedalam bahasa tulis.

¹⁰ Jhon Creswell, *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2015).39

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi open-ended (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi atau mengamati orang dan tempat disuatu lokasi penelitian. Sebagai bentuk pengumpulan data, observasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya termasuk kesempatan merekam atau mencatat informasi pada saat hal itu terjadi diranah untuk mempelajari perilaku aktual. Sebagian kekurangan observasi adalah keterbatasannya pada tempat dan situasi yang dapat diakses. Observasi membutuhkan keterampilan mendengarkan yang baik dan memperhatikan detail visual yang seksama. Terlepas dari masalah potensial ini, observasi menjadi teknik pengumpulan data kualitatif yang diterima dengan baik.

Peran observasional bervariasi tergantung kenyamanan peneliti ditempat penelitian, hubungan baik dengan partisipan dan keterampilan pengumpulan data. Peran tersebut adalah :

- a. Peran Pengamat Partisipan (*participant observer*), yakni peran observasional yang diadopsi oleh peneliti ketika peneliti ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan dalam ranah yang mereka amati sebagai partisipan. Participant observer akan benar-benar belajar tentang suatu situasi karena terlibat langsung dalam kegiatan ditempat penelitian.
- b. Peran pengamat Non-Partisipan (*Nonparticipant observer*), yakni observasional (pengamat) yang mengunjungi suatu tempat dan membuat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan. Peran ini membutuhkan akses yang lebih kecil dibanding peran partisipan dan *gatekeeper* dan individu ditempat penelitian. Peran ini membuat observer menarik diri dari pengalaman aktual dan observasi yang anda buat mungkin tidak sekonkret jika peneliti berpartisipasi langsung diberbagai kegiatan.
- c. Peran Observasional yang berubah-ubah (*changing participant role*), yakni peran peneliti yang mengadaptasikan perannya dengan situasi yang ada. Pada situasi observasi, lebih menguntungkan untuk berubah-ubah peran, yang menyulitkan klasifikasi peran anda sebagai benar-benar partisipatorik atau nonpartisipatorik.

Dalam penelitian ini, peneliti memerankan diri sebagai observasional berubah-ubah (*changing participant role*). Jenis teknik observasi ini memungkinkan peneliti dapat melakukan observasi atau pengamatan yang bersifat eksploratif. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dan leluasa dengan *observer*, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail. Terlibat dalam kedua macam peran akan memungkinkan peneliti untuk terlibat secara subjektif dan melihatnya secara lebih objektif dalam permasalahan penelitian.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat *netral* dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini, berbagai jawaban diutarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended question*) umum kepada partisipan atau lebih dan mencatat

jawaban mereka dan peneliti mentranskripsikan datanya untuk dianalisis. Peneliti sering kali merekam percakapannya dan mentranskripsikan informasinya ke dalam kata-kata untuk dianalisis. Wawancara akan membantu peneliti memahami fenomena sentral dan menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian.

Beberapa tipe wawancara antara lain :

- a. Pertanyaan Terbuka pada Kuesioner, yakni type wawancara yang bergantung pada aksesibilitas individu, biaya dan banyaknya waktu yang tersedia.
- b. Pertanyaan Terbuka dalam Kuesioner, yakni dalam kuesioner, peneliti dapat menanyakan beberapa pertanyaan yang bersifat tertutup (closed-ended) sebagian bersifat terbuka (open ended). Kelebihan tipe ini adalah respon-respon tertutup yang telah ditetapkan sebelumnya dapat menjaring informasi yang berguna untuk mendukung teori dan konsep yang ada dalam kepustakaan. Akan tetapi respon terbuka memungkinkan peneliti mengeksplorasi alasan untuk respon tertutupnya dan mengidentifikasi komentar apapun yang diberikan orang, yang berada diluar respon pertanyaan-pertanyaan tertutup. Kelemahan tipe ini peneliti akan memiliki banyak respon untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview atau wawancara dengan pendekatan Pertanyaan Terbuka dalam Kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengeksplorasi data yang didapat secara deskriptif, holistik, utuh dan mendalam.

3. Dokumen

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif adalah dokumen. Dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian. Dokumen mempresentasikan sumber yang baik untuk data teks (kata) dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat dianalisis tanpa transkripsi seperti yang dibutuhkan pada data observasi maupun interview. Beberapa tipe dokumen yang akan digunakan peneliti antara lain jurnal, presensi, notulen rapat, bagan tempat duduk, rekaman atau data arsip, portofolio, rujukan kedisiplinan, biografi.

4. Bahan Audiovisual

Tipe data kualitatif yang terakhir adalah mengumpulkan data berupa gambar visual. Bahan audiovisual terdiri atas gambar atau suara yang dikumpulkan peneliti untuk membantu memahami fenomena sentral yang sedang diteliti. Seperti foto, rekaman video, gambar digital, lukisan dan gambar dan ukuran inobtrusif semuanya adalah sumber informasi untuk penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan audiovisual berupa foto kegiatan, rekaman video serta gambar digital kegiatan partisipan. Hal ini memungkinkan peneliti dapat lebih memberikan pemaknaan tentang fenomena yang didapat.

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengolahan sebuah data yang mencakup penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, fenomena dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Creswell dalam menganalisis data penelitian. Menurut Creswell, terdapat 6 langkah analisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Mengorganisasikan data. Yakni, dengan mengelompokkan hasil data menurut jenis atau menurut narasumber. Pengorganisasian data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena besarnya informasi yang terkumpul selama penelitian.

2. Mentranskripsikan data (membaca dan menganalisa data). Yakni proses transkripsi data (rekaman audio, catatan lapangan, dll) menjadi data teks. Dengan langkah ini penulis akan memahami hasil data yang didapat.
3. Mengkode data (*coding*). *Coding* adalah proses mensegmentasi dan mencantumkan label teks untuk membentuk tema luas dalam data.
4. Langkah keempat dalam menganalisis data adalah deskripsi. Deskripsi merupakan penyampaian secara terperinci mengenai orang, tempat, atau kejadian dalam suatu ranah dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut penting dilakukan dan penulis juga akan menganalisis data dari semua sumber untuk membangun sebuah potret tentang suatu kejadian.
5. Langkah kelima adalah memberikan tema. Menurut Creswell, tema serupa dengan kode yang agregat untuk membentuk ide utama dalam basis-data, maka mereka membentuk elemen inti dalam analisis data. Creswell juga menjelaskan terdapat empat tipe tema, yaitu :
 - a. Tema biasa. Tema yang mungkin diharapkan oleh peneliti (Implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an).
 - b. Tema tak terduga. Tema yang tidak diduga akan muncul selama penelitian (metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an).
 - c. Tema yang sulit untuk diklasifikasikan. Tema yang berisikan ide-ide yang tidak dengan mudah dapat dimasukkan ke salah satu tema (minat peserta didik kurang dalam belajar).
 - d. Tema mayor-minor. Tema yang merepresentasikan ide utama dan ide minor sekunder dalam basis-data (tema mayor : implementasi metode tilawati. Tema minor : faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an)
6. Langkah keenam adalah merepresentasikan temuan. Menurut Creswell, merepresentasikan temuan adalah memaparkan atau menampilkan beberapa temuan secara visual dalam bentuk tabel dan gambar yang memperkuat diskusinya serta menyusun suatu naratif untuk menjelaskan apa yang telah ditemukan sebagai jawaban atas pertanyaan penulisan tersebut.

Sepanjang proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu memastikan bahwa temuan dan interpretasi data temuan akurat. Memvalidasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas temuan melalui strategi-strategi member checking, Auditing atau triangulasi. Maksud validasi adalah meminta partisipan, peninjau eksternal, atau sumber data itu sendiri untuk memberikan bukti tentang keakuratan informasi dalam laporan kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan penulis sajikan merupakan data yang penulis peroleh selama penulis melakukan penelitian di RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. Data tersebut adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi, Interview, dan dokumentasi maupun bahan audiovisual.

1. Data hasil Observasi

Dari observasi yang penulis lakukan di RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan, dapat menghasilkan data sebagai berikut;

- a. Hasil belajar baca Al-Qur'an siswa di RA. Al-Mujtama' dengan menggunakan metode Tilawati cukup baik sebagaimana hasil data observasi yang diperoleh melalui

sistem munaqosyah untuk mengetahui hasil yang dicapai terbukti siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan standar bacaan tartil dan menggunakan lagu rost, serta tercipta kondisi kelas yang tertib.

- b. Implementasi metode Tilawati di RA. Al-Mujtama' sudah berjalan dengan cukup baik serta sesuai dengan ketentuan metode Tilawati. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari potensi dan dedikasi para pendidik yang melaksanakan tugasnya dengan baik demi tercapainya tujuan yang sudah ditargetkan. Semua guru yang mengajar sudah paham dan dapat merealisasikan metode Tilawati dengan baik dan benar, penggunaan alokasi waktu juga dijalankan dengan benar. Serta semua guru sudah mendapatkan sertifikat pelatihan metode tilawati yang merupakan salah satu syarat untuk dapat mengajar Al-Qur'an dengan metode tilawati.
 - c. Faktor pendukung Implementasi metode Tilawati di RA. Al-Mujtama' terlihat dari cara guru mengayomi siswa yang dilakukan dengan sangat baik sehingga berdampak positif terhadap minat siswa dalam belajar. Ketersediaan sarana juga ikut membantu keberhasilan pembelajaran. Masyarakat yang heterogen menyebabkan ada beberapa siswa yang susah diatur, dan kurang sopan dalam bertutur kata. Selain itu perbedaan metode atau cara mengajar orang tua ketika di rumah dengan yang diterapkan sekolah sehingga proses pembelajaran sedikit terkendala dikarenakan pembiasaan yang berbeda.
2. Data hasil Interview/ Wawancara
- Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat penulis paparkan sebagai berikut;
- a. Hasil baca Al-Qur'an siswa di RA. Al-Mujtama' cukup baik setelah menggunakan Metode Tilawati.
 - b. Penerapan Metode Tilawati serta sistem munaqosyah yang konsisten oleh RA. Al-Mujtama' dilakukan sesuai dengan sistem pembelajaran Metode Tilawati. Baik dari segi alokasi waktu, pengelolaan kelas ataupun penataan tempat duduk siswa mengacu pada ketentuan yang ada dalam ketentuan metode tilawati.
 - c. Sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tilawati. Diantaranya penyanggah yang berfungsi sebagai tempat alat peraga. Faktor pendukung lain dengan menerapkan metode-metode yang memang dianjurkan dalam buku panduan metode tilawati. Sehingga dengan demikian tercipta hasil yang baik sesuai dengan standart yang ditargetkan oleh sekolah. Kecerdasan siswa dan perbedaan metode yang diajarkan orang tua dengan disekolah merupakan faktoe penghambat proses pelaksanaan metode tilawati di RA. Al-Mujtama'.
3. Data hasil Dokumentasi
- Dari hasil penelitian dengan menggunakan pedoman dokumentasi diperoleh data-data sebagai berikut;
- a. Data hasil baca Al-Qur'an menunjukkan adanya sebuah peningkatan kempuan baca Al-Qur'an siswa yang dibuktikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil secara benar dan menggunakan lagu rost.
 - b. Teknik Pembelajaran di RA. Al-Mujtama' disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.
 - c. Kecakapan siswa dalam menangkap materi serta minat belajar yang tinggi sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang ditargetkan oleh sekolah. Kompetensi guru dan ketersediaan sarana serta kelengkapan lainnya sudah terpenuhi dengan baik

sehingga dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dapat terlaksana dengan baik dan sesuai. Kondisi keluarga yang tidak selaras dengan sekolah berupa pembiasaan ketika mengajarkan baca Al-Qur'an, yang disebabkan minimnya pengetahuan orang tua mengenai cara baca Al-Qur'an dengan metode tilawati merupakan faktor penghambat implementasi metode tilawati di RA. Al-Mujtama'. Untuk mengatasi hambatan ini sekolah mengadakan pembiasaan semacam diklat terhadap orang tua atau wali murid guna mengenalkan cara mengajarkan baca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

4. Data hasil Bahan Audiovisual

a. Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Siswa RA. Al-Mujtama'.

1) Kegiatan mengaji sebelum masuk kelas



2) Demonstrasi pada pelaksanaan wisuda



3) Mengikuti lomba tartil tingkat kabupaten



- b. Implementasi Metode Tilawati Baca Al-Qur'an di RA. Al-Mujtama'.
 1) Penataan Kelas RA. Al-Mujtama'



- 2) Klasikal Peraga Metode Tilawati



- 3) Individual Baca Simak Buku



- c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati Baca Al-Qur'an Siswa RA. Al-Mujtama'.

1) Workshop metode Tilawati kepada wali murid



2) Alat peraga metode tilawati



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar baca Al-Qur'an siswa RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan sudah cukup baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan metode tilawati. Hasil tersebut terlihat dengan cara baca Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, standar bacaan tartil dengan menggunakan lagu Rost serta dalam kurun waktu 3 tahun anak mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Bentuk keberhasilan tersebut dibuktikan dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi secara bergantian menggunakan penguas suara bersamaan dengan guru menyambut siswa.
- b. Implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an siswa RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan cukup sesuai dengan strategi pembelajaran dalam metode tilawati. Penerapan tersebut bisa dilihat dari jumlah siswa yang tidak lebih dari 15 siswa dalam satu kelas atau dengan

perbandingan 1:15 dengan jumlah guru. Pengelolaan kelas berbentuk huruf “U”. Prinsip pembelajaran Al-Qur’an menggunakan lagu rosti dan penggunaan peraga. Menggunakan teknik klasikal dan baca simak dalam proses pembelajaran. Serta semua guru sudah lulus standarisasi level I atau bersyahadah. Namun dari segi administrasi masih perlu adanya perbaikan. Misalnya lembar munaqosyah masih belum sesuai dengan pedoman metode tilawati. Hal itu dikarenakan RA. Al-Mujtama’ lebih menitik beratkan pada proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tilawati dalam meningkatkan hasil belajar baca al-qur’an siswa RA. Al-mujtama’ plakpak pegantenan pamekasan
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Tenaga pendidik (kualitas guru dan kepribadian guru)
 - 2) Peserta Didik (kecerdasan dan minat belajar serta kondisi sosial)
 - 3) Sarana dan Prasarana
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Metode belajar dalam keluarga
 - 2) Lingkungan sosial peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon. *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2015.
- Fauzan, Abd., Nurdin, Ali Rozak. *Kompilasi Undang-Undang Dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Hernawan, Didik. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.
- Indra, Hasbi. “Taman Pendidikan Al-Qur’an Berbasis Pendidikan Manusia.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurul Hidayati. “Teori Pembelajaran Al Qur’an.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.
- Purnama, Muhammad Dony, M. Sarbini, and Ali Maulida. “Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019): 179–191.
- Rusdiah. “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Santoso. “Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 61–68. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>.
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai AlQur’an*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2004.